TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2446

PERAN DAN HUBUNGAN PESANTREN DI INDONESIA DENGAN MADRASAH NIZHAMIYAH: PENDIDIKAN ISLAM YANG BERINTEGRASI

The Role and Relationship of Islamic Boarding Schools in Indonesia with Madrasah Nizhamiyah: Integrated Islamic Education

Dwi Winarno & Muhammad Isa Anshory
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
Jaibles77@gmail.com; isaansori@dosen.iimsurakarta.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 20, 2023	Dec 25, 2023	Dec 30, 2023	Jan 3, 2024

Abstract

This research discusses the relationship and evolution of Islamic education through a comparison between Islamic boarding schools in Indonesia and Madrasah Nizhamiyah. Even though they are separated by hundreds of years and different cultural realities, both have a significant impact in shaping the character and knowledge of Muslims. The aim of this research is to explore the continuity of Islamic values and the adaptation of Islamic education carried out by Islamic boarding schools in Indonesia, inspired by the Madrasah Nizhamiyah educational model. The research method used involves comparative analysis between Islamic education approaches in Islamic boarding schools and Madrasah Nizhamiyah. Literature study approach to explore the essence of the values and educational methods applied by these two institutions. The results of the research show that, despite significant contextual differences, Islamic boarding schools in Indonesia still maintain the continuity of Islamic values which are in line with the holistic approach of the Nizhamiyah Abbasid Madrasah. Islamic boarding schools have adopted and adapted educational principles from Madrasah Nizhamiyah, creating harmonization between Islamic traditions and local realities. This research also reveals how Islamic boarding schools in Indonesia have intelligence in combining a universal Islamic education approach with local wisdom. The contextual adaptation carried out by Islamic boarding schools creates an understanding of Islam that is relevant to the dynamics of Indonesian society, without losing the essence of basic Islamic values. This research provides in-depth insight into how Islamic boarding schools in Indonesia build relationships and utilize the intellectual heritage of Madrasah Nizhamiyah. It is hoped that the conclusions of this research can make a significant contribution to the development of Islamic education in Indonesia, as well as stimulate ideas to support dialogue between Islamic educational institutions throughout the world.

Keywords: *Relationship, Continuity, Madrasah Nizamiyah*

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini membahas hubungan dan evolusi pendidikan Islam melalui perbandingan antara pesantren di Indonesia dan Madrasah Nizhamiyah. Meskipun terpisah oleh ratusan tahun dan realitas kultural yang berbeda, keduanya memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter dan pengetahuan umat Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali kontinuitas nilai-nilai Islam dan adaptasi pendidikan Islam yang dilakukan oleh pesantren di Indonesia, terinspirasi oleh model pendidikan Madrasah Nizhamiyah. Metode penelitian yang digunakan melibatkan analisis komparatif antara pendekatan pendidikan Islam di pesantren dan Madrasah Nizhamiyah. Pendekatan studi literatur untuk menggali esensi nilai-nilai dan metode pendidikan yang diterapkan oleh kedua lembaga ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun terdapat perbedaan kontekstual yang signifikan, pesantren di Indonesia tetap menjaga kontinuitas nilai-nilai Islam yang sejalan dengan pendekatan holistik Madrasah Nizhamiyah Abbasiyah. Pesantren telah mengadopsi dan mengadaptasi prinsip-prinsip pendidikan dari Madrasah Nizhamiyah, menciptakan harmonisasi antara tradisi Islam dan realitas local. Penelitian ini juga mengungkap bagaimana pesantren di Indonesia memiliki kecerdasan dalam memadukan pendekatan pendidikan Islam universal dengan kearifan lokal. Adaptasi kontekstual yang dilakukan pesantren menciptakan pemahaman Islam yang relevan dengan dinamika masyarakat Indonesia, tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islam yang mendasar. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pesantren di Indonesia membangun hubungan dan memanfaatkan warisan intelektual Madrasah Nizhamiyah Abbasiyah. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan signifikan terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, sekaligus merangsang pemikiran untuk mendukung dialog antarlembaga pendidikan Islam di seluruh dunia.

Kata Kunci : Hubungan, Kontinuitas, Madrasah Nizhamiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam telah membentuk identitas dan peradaban umat Muslim sepanjang sejarah. Selain itu, untuk menanamkan nilai-nilai agama agar bisa menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Allah Swt salah satunya melalui Pendidikan agama Islam. (Aladdiin, 2019) Dalam konteks ini, pesantren di Indonesia dan Madrasah Nizhamiyah hadir sebagai dua entitas penting yang membawa nilai-nilai Islam dan sistem pendidikan yang unik. Meskipun terpisah oleh jarak dan waktu, keduanya memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan umat Islam. Artikel ini membahas kontinuitas nilai-nilai Islam dan adaptasi pendidikan Islam yang dilakukan pesantren di Indonesia, dengan memandang inspirasi dari model pendidikan Madrasah Nizhamiyah Sejak awal peradaban Islam, pendidikan dianggap sebagai tonggak utama dalam pengembangan masyarakat Muslim. Berdirinya madrasah Nizhamiyah merupakan tonggak baru dalam penyelenggaraan pendidikan Islam dan membedakannya dengan pendidikan Islam era sebelumnya.(Rahman,2023) Madrasah Nizhamiyah, pada abad ke-9 Masehi, menjadi manifestasi nyata dari semangat pencarian ilmu. Sementara itu, pesantren, merupakan cikal bakal lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Diperkirakan pesantren pertama kali ada pada 300 hingga 400 tahun yang lalu dan telah menyebar ke hampir seluruh lapisan masyarakat

Islam di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa.(Syafe'I,2017) Pesantren mempertahankan nilai-nilai Islam secara tradisional dan beradaptasi dengan realitas lokal.

Pesantren di Indonesia, sebagai lembaga pendidikan, pesantren menjadi pusat pembentukan moral karakter bangsa dan identitas keagamaan (tafaqquh fi al-din).(Syafe'I, 2017) Dengan fokus pada pengajaran Al-Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu agama, pesantren menciptakan lingkungan yang memelihara nilai-nilai etika dan moral Islam. Melalui sistem pendidikan yang terpusat pada kehidupan bersama, pesantren membawa kontribusi signifikan bagi perkembangan masyarakat Indonesia.

Madrasah Nizhamiyah didirikan pada tahun 457 M dan baru mulai beroperasi pada tahun 459 M. Madrasah ini bukanlah lembaga pendidikan dasar atau menengah, tetapi merupakan lembaga pendidikan tinggi yang setara dengan universitas karena pendidikan Islam dipraktikkan pada Abad Pertengahan, dan karena tidak ada pendidikan menengah dalam sistemnya, maka mereka yang menginginkan/ mengikuti pendidikan tinggi setara dengan universitas. Maka mereka akan menerima pelajaran dari guru lain yang menyelenggarakan kelas informal di masjid. (Murtopo, 2014). Madrasah Nizhamiyah juga didirikan dengan memfokuskan pada Fiqih dan Hadits sebagai mata pelajaran utamanya. Karena materi pokok yang diajarkan di Madarasah adalah bidang fiqh, maka George Makdisi menobatkan Madarasah sebagai college of law. (Isbir,2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami hubungan antara pesantren di Indonesia dengan Madrasah Nizhamiyah, memetakan kontinuitas nilai-nilai Islam dan strategi adaptasi pendidikan Islam. Dengan mengeksplorasi pengaruh dan inspirasi yang berasal dari Madrasah Nizhamiyah, artikel ini berusaha menyoroti bagaimana pesantren di Indonesia berhasil mempertahankan akar nilai-nilai Islam sambil beradaptasi dengan kearifan lokal.

Artikel ini akan terstruktur dengan memaparkan sejarah dan filosofi pendidikan di Madrasah Nizhamiyah, kemudian menjelajahi peran pesantren di Indonesia dalam melestarikan nilai-nilai tersebut. Analisis komparatif akan menjadi alat utama dalam merinci kontinuitas dan adaptasi dalam pendidikan Islam antara kedua entitas ini. Harapannya, artikel ini akan memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang dinamika dan kekayaan pendidikan Islam yang berkembang di dunia Muslim.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis komparatif antara pesantren di Indonesia dan Madrasah Nizhamiyah. Pendekatan ini dianggap paling sesuai untuk menggali nilai-nilai Islam yang mendasar dan strategi adaptasi dalam konteks pendidikan. Pengumpulan Data dilakukan dengan cara Studi Literatur dengan mereview mendalam literatur mengenai sejarah dan filosofi pendidikan di Madrasah Nizhamiyah, serta perkembangan pesantren di Indonesia. Dan Mengkaji literatur pesantren di Indonesia terkait apa yang telah dilakukan dengan para ulama, pengajar pesantren, dan ahli pendidikan Islam untuk mendapatkan wawasan langsung tentang pendekatan pendidikan, nilai-nilai yang ditekankan, dan dampaknya terhadap karakter santri. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis Komparatif: Data dari pesantren di Indonesia akan dibandingkan dengan informasi terkait Madrasah Nizhamiyah untuk mengidentifikasi kontinuitas dan perubahan dalam pendekatan pendidikan Islam. Kategorisasi Nilai-nilai Islam yang ditemukan dalam literatur untuk memahami fokus pendidikan yang ditekankan oleh kedua lembaga. Hasil penelitian akan disajikan melalui narasi terstruktur yang menggambarkan kontinuitas dan adaptasi pendidikan Islam antara pesantren di Indonesia dan Madrasah Nizhamiyah Abbasiyah. Metodologi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana pesantren di Indonesia mempertahankan nilai-nilai Islam sambil mengadopsi dan mengadaptasi strategi pendidikan dari Madrasah Nizhamiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Madrasah Nizhamiyah

Madrasah yang didirikan oleh Nizam al-Mulk disebut Madrasah Nizhamiyah. Madrasah ini terkenal di seluruh wilayah Islam. Nizam al-Mulk mendirikan madrasah di semua kota,termasuk Bagdad, Balkh, Naysabul, Herat (Iran), Basra, Isfahan, Merv, Mosul (Irak), dll. Di antara sekian banyak madrasah, Madrasah Nizhamiyah di Bagdad merupakan yang terbesar dan paling terkenal kala itu. (Muspiroh, 2017) Madrasah Nizhamiyah adalah madrasah yang pertama kali muncul dalam sejarah pendidikan Islam yang berbentuk lembaga pendidikan dasar sampai perguruan tinggi yang dikelola oleh pemerintah. Madrasah Nizhamiyah Bagdad dibangun pertama kali pada tahun M 457/1065 M dan selesai pada tahun M 459 M/1067 M. Madrasah ini terletak di tepi Sungai Dazira (Tigris), di tengah Pasar Selasa Bagdad.Madrasah ini bertujuan untuk memperkenalkan pandangan-pandangan Asy'ariyah

dan mempelopori berdirinya madrasah syafi'iyah diseluruh kekuasaan Saljuk. Demikian yang dikatakan Muhammad al-Qurtary, dalam bukunya *al-Jami'ah al-Islamiyyah wa Dauruha fi Masirat al-Fikr al-Tarbawy*, yang dikutip oleh Muspiroh.

Nizham al-Mulk mendirikan gedung-gedung ilmiah untuk ahli fikih, membangun madrasah-madrasah untuk para ulama dan asrama untuk orang beribadah serta fakir miskin. Pelajar yang tinggal di asrama diberi belanja secukupnya dari uang Negara dengan jumlah uang yang tidak sedikit. Nizham al-Mulk mendapat teguran dari Malik Syah karena diadukan orang, bahwa uang yang dibelanjakan untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran tersebut merupakan usaha Nizham al-Mulk untuk menaklukan kota Qustantiah. (Fuady, 32, 2015)

Madrasah Nizhamiyah didirikan oleh Nizam al-Mulk dan dimaksudkan untuk menghentikan laju dakwah kaum Syi'ah yang telah mendirikan lembaga pendidikan pada masa Dinasti Fatimiyyah dan Buwaihi. Secara singkat dapat dipahami bahwa pendirian Madrasah Nizhamiyah merupakan upaya kompetitif untuk memanfaatkan lembaga pendidikan secara maksimal sekaligus mendakwahkan ajaran *Ahl Sunnah Wal Jama'ah*.

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya dengan membangun Madrasah Nizamiyah, Nizam al-Mulk melakukan berbagai hal seperti:

Memilih lokasi yang strategis

Nizam al-Mulk mendirikan lembaga pendidikan di wilayah Islam timur seperti Bagdad, Balkh, Naisabul, Herat, Isfahan, Basra, Marou, Amol Tabaristan, dan Mosul. Pendirian Madrasah Nizhamiyah di lokasi ini bukanlah suatu kebetulan melainkan hasil penelitian dan uji kelayakan yang matang. Sehingga lembaga-lembaga pendidikan tersebut dapat berperan maksimal dalam memerangi ideologi Syiah dan membuka jalan bagi ideologi Sunni di daerah-daerah tersebut.

Pemilihan Guru

Ketika Nizam al-Mulk memilih guru, beliau memilih ahli ilmu pengetahuan Islam pada saat itu untuk menjadi gurunya.Ketika beliau melihat orang-orang yang berilmu, beliau memberdayakan mereka dan memberi mereka gaji yang layak agar mereka dapat menyebarkan dan mengajarkan ilmunya secara maksimal.Nizam al-Mulk juga tidak langsung menunjuk seseorang kecuali ia mendapat informasi lengkap dan yakin akan kemampuannya. Sama seperti beliau memilih Imam al-Ghazali sebagai gurunya, Imam al-Ghazali adalah murid Imam al-Haramain di Madrasah Nizhamiyah di Naisabur. Guru yang mengajar di

Madrasah Nizhamiyah diantaranya adalah ulama syariat seperti Abu, Ishaq al-Sharaj, al-Qazwaini, dan Ibnu al-Jauzi. Tidak disebutkan ada guru filsafat di sana. Oleh karena itu, madrasah Nizhamiyah bukanlah madrasah filosofis melainkan madrasah syari'ah. (Deprizon, 2020)

Penetapan Kurikulum

Selain memilih guru yang berkompeten, Nizam al-Mulk juga menetapkan syarat guru harus mengikuti mahdzab Syafii baik secara Ushul dan Furu'. Dalam menentukan kurikulum dan metode pengajaran, Madrasah Nizhamiyah menitik beratkan pada fiqh mazhab Syafii dan aqidah Asy'ariyah. Selain itu mahasiswa juga mempelajari materi pelengkap seperti Hadits dan Nahwu, Ilmu lughah (bahasa), dan sastra. Alasan mengapa ilmu pengetahuan alam (fisika, kimia, astronomi) dan kedokteran tidak dimasukkan dalam kurikulum Madrasah Nizhmiyah adalah karena motivasi utama didirikannya Madrasah Nizhmiyah adalah kebijakan dan ideologi penguasa Seljuk. (Ummu Fitrah, 2023)

Penyediaan Sumber Daya Material

Nizam al-Mulk tidak pernah menyia-nyiakan sumber daya material untuk membantu madrasah yang didirikannya dapat memenuhi misinya secara maksimal. Oleh karena itu beliau mengalokasikan anggaran yang besar dan memberikan keistimewaan dalam bentuk wakaf dalam jumlah besar. Ia mengalokasikan sebagian harta wakaf kepada masing-masing guru dan staf lainnya. Setiap siswa menerima 2 kg (4 lb) roti setiap hari. (Ali Muhammad ash-Shallabi, 27:2020)

Sistem pembelajaran

Di Madrasah Nizhamiyah menerapkan sitem pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Guru berdiri di depan kelas dan menyajikan materi perkuliahan. (2) Siswa duduk di meja kecil yang disediakan dan mendengarkan.(3) Setelah pemaparan materi, akan terjadi dialog (sesi tanya jawab) antara pengajar dan siswa mengenai materi yang disampaikan. Jika konsep pembelajaran dulu berbasis masjid, maka madrasah Nizhamiyah mengenalkan pembelajaran berbasis kelas serta siswa disediakan asrama. (Rahman, 2023)

Pesantren

Dilihat dari sejarahnya, usia pesantren sama tuanya dengan Islam di Indonesia. (Amin, 2023) Pesantren merupakan bentuk pendidikan Islam ini dikatakan sangat efektif untuk memotivasi santri agar memiliki ilmu agama yang sehat sehingga dapat

mengajarkannya kepada orang lain dalam upaya dakwah Islam di kemudian hari. Pesantren terbagi menjadi dua yaitu pesantren tradisional (Salafi) dan pesantren modern (Kharafi). Pondok pesantren Salafi bersifat konservatif sehingga tidak memasukkan pendidikan umum dalam kurikulum yang diajarkan di lembaga tersebut. Pondok Pesantren Khalaf kini mampu beradaptasi, memasukkan pelajaran umum ke dalam kurikulumnya, serta peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Diana, 2023)

Tujuan didirikan Pesantren

Menurut Arifin HM yang dikutip Anas menyatakan bahwa tujuan pesantren terbagi menjadi dua bagian, yaitu: a) Tujuan umum yaitu membekali santri yang berakhlak Islami dengan ilmu agama yang mampu menjadi dakwah Islam; Saya yakin tujuannya adalah untuk memimpin umat. untuk menjadi orang yang lebih baik. Mereka berkontribusi kepada komunitas di sekitar mereka melalui pengetahuan dan filantropi mereka. b) Tujuan khusus mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa melalui ilmu agama yang diberikan oleh kiyai masing-masing dan mampu menerapkannya di masyarakat. (Anas, 2012)

Elemen Dasar Pesantren

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang unik dan mempunyai ciri yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Unsur dasar pesantren yang meliputi pondok pesantren, masjid, santri, Kyai dan kitab-kitab klasik menjadikan sistem pendidikan pesantren berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya.

Kurikulum Pesantren

Kajian kitab klasik dan Kitab Kuning merupakan salah satu identitas pesantren. Di pesantren, santri dituntut menguasai jenis-jenis kitab tertentu dalam bidang ilmu tertentu.Oleh karena itu, waktu penyelesaian suatu program studi tidak diukur dalam hitungan jam, juga tidak didasarkan pada penguasaan silabus suatu topik pembahasan tertentu, melainkan pada selesainya atau selesainya kajian suatu buku yang diberikan. Standar kompetensi lulusan pesantren adalah kemampuan memahami, mengevaluasi, mengamalkan dan mengajarkan isi kitab tertentu.(Lucia, 2022) Kitab-kitab yang dikaji di Pesantren Salafi juga mempunyai sanad keilmuan yang jelas, yang berkaitan dengan salah satu otoritas mahdzab tertentu. Kitab yang diajarkan adalah kitab komunitas Ahlussunnah wal jama'ah. Secara umum kitab-kitab yang dipelajari di pesantren Salafi dapat dibagi menjadi ilmu: fikih, teologi, tasawuf, dan hadis. Kitab-kitab hukum yang meliputi kitab karya ulama dari empat mazhab (mazhab Hanafi, Maliki, Syafir, dan Hanbali), termasuk fikih yang diajarkan di

Pesantren Salafiyya di Indonesia. Di antaranya kitab ditulis oleh ulama mazhab Syafi'i. Kitab-kitab teologi yang disurvei adalah milik ulama Asy'ariyyah dan Maturdiyyah. Kitab tasawuf yang dikaji kitab al-Ghazali dan hadits Imam Bukhari dan Imam Muslim. (Sudarmo,2021)

Pengaruh Madrasah Nizhamiyah dengan Pesantren Di Indonesia

Bukti pengaruh Madrasah Nizhamiyah terhadap pesantren di Indonesia dapat ditemukan dalam beberapa aspek, baik dari segi filosofis maupun metodologis Meskipun tidak ada bukti langsung yang mengindikasikan transfer pengetahuan atau metode, tetapi sejumlah faktor dan karakteristik dalam pesantren di Indonesia mencerminkan pengaruh pendidikan Islam tradisional, terutama dari tradisi ilmu pengetahuan ke-Islam-an yang berkembang di Madrasah Nizhamiya. Berikut adalah beberapa bukti pengaruh tersebut :

1. Pentingnya Pengembangan Karakter

   Madrasah Nizhamiyah tidak hanya memberikan pengetahuan teologis tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter. Pesantren di Indonesia memiliki tujuan yang serupa, dengan memberikan perhatian khusus pada pembentukan akhlak, moral, dan etika Islam pada santri. Pesantren di Indonesia tetap menjadi pusat pembentukan karakter dan spiritualitas. Melalui metode pengajaran yang bersifat interaktif dan kehidupan bersama di pesantren, santri diajak untuk memahami dan menghayati nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendalam untuk pembentukan karakter, yang tetap konsisten dengan tujuan awal pesantren

2. Kontinuitas Mengajarkan Nilai-Nilai Islam

   Pesantren di Indonesia dan Madrasah Nizhamiyah, meskipun terpisah oleh waktu dan ruang, menunjukkan kontinuitas nilai-nilai Islam yang mendasar. Kedua lembaga ini tetap konsisten dalam menjaga prinsip-prinsip tauhid, risalah, dan akhirat sebagai landasan utama pendidikan. Konsep keesaan Tuhan, kenabian, dan pertanggungjawaban di akhirat tetap menjadi pusat perhatian, menciptakan fondasi yang kuat untuk pengembangan karakter santri. Madrasah Nizhamiyah meletakkan dasar penting pada pemahaman konsep tauhid (keesaan Tuhan) dalam pengajaran Islam. Pesantren di Indonesia juga mempertahankan dan meneruskan nilai-nilai tauhid sebagai prinsip utama dalam pendidikan Islam, menunjukkan kesinambungan pemahaman konsep tersebut dari tradisi Abbasiyah hingga ke pesantren di Indonesia.

3. Kontinuitas Nilai-Nilai Tauhid maupun Fikih

   Madrasah Nizhamiyah meletakkan dasar penting pada pemahaman konsep tauhid (keesaan Tuhan) dalam pengajaran Islam dengan mahdzab Asy'ariyah. Dan mengajarkan pemahaman fikih mahdzab Syafi'i. Pesantren di Indonesia juga mempertahankan dan meneruskan nilai-nilai tauhid sebagai prinsip utama dalam pendidikan Islam dengan mahdzab yang sama begitu pula dengan pemahaman fikihnya. Hal ini menunjukkan kesinambungan pemahaman konsep tersebut dari tradisi madrasah Nizhamiyah hingga ke pesantren

4. Adaptasi Terhadap Realitas Lokal

   Pesantren di Indonesia telah memperlihatkan kecerdasan dalam mengadaptasi pendekatan pendidikan Islam dari Madrasah Nizhamiyah sesuai dengan realitas lokal. Meskipun terinspirasi oleh model tradisional, pesantren menggabungkan unsur-unsur budaya lokal dan kearifan tradisional dalam kurikulumnya. Hal ini menciptakan pendekatan pendidikan yang tidak hanya relevan dengan konteks masyarakat Indonesia tetapi juga memperkaya warisan intelektual pesantren.

5. Penekanan pada Pembelajaran Al Qur'an

   Madrasah Nizhamiyah menekankan pentingnya memahami dan menghafal Al-Qur'an. Pesantren di Indonesia memiliki fokus yang serupa, di mana pembelajaran Al-Qur'an menjadi inti dari kurikulum dan kegiatan sehari-hari. Ini mencerminkan pengaruh kuat dari tradisi pusat pendidikan Islam di Abbasiyah terhadap pendidikan agama di pesantren.

Meskipun bukti langsung pengaruh Madrasah Nizhamiyah dengan pesantren di Indonesia mungkin sulit diidentifikasi, karakteristik dan prinsip-prinsipnya. Namun jika melihat realita yang ada pesantren di Indonesia dengan system pembelajarannya, kitab yang diajarkannya, mahdzab tauhid dan fikihnya ini mencerminkan pengaruh dari pembelajaran Madrasah Nizhamiyah.

KESIMPULAN

Hubungan pesantren di Indonesia dengan Madrasah Nizhamiyah menunjukkan adanya kontinuitas nilai-nilai Islam yang kuat dan adaptasi yang cerdas terhadap realitas lokal. Kedua lembaga ini, meskipun terpisah oleh sejarah dan budaya, tetap menjadi pilar penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan umat Islam. Seiring dengan menghadapi tantangan

dan peluang masa kajian ini membuka jendela untuk mendiskusikan model pendidikan Islam yang relevan dan berdaya saing di era modern.

Dengan demikian, hubungan antara pesantren di Indonesia dan Madrasah Nizhamiyah Abbasiyah bukan hanya sebatas warisan sejarah, tetapi juga merupakan dialog hidup antara tradisi dan konteks lokal. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pesantren di Indonesia mewarisi dan meneruskan semangat pendidikan Islam tradisional, sambil tetap adaptif terhadap perubahan zaman dan dinamika masyarakat modern

DAFTAR PUSTAKA

ANAS, 2023 A Idhoh. KURIKULUM DAN METODOLOGI PEMBELAJARAN PESANTREN. Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, [S.l.], v. 10, n. 1, p. 29-44, june 2012. ISSN 2477-796X. Available at: <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/400>. Date accessed: 28 dec. 2023. doi:https://doi.org/10.21154/cendekia.v10i1.400

Amin, A. Y. A., & Anshory, M. I. (2023). Peran Pesantren dalam Melawan Penjajah Barat di Indonesia. *ANWARUL*, *4*(1), 228-245. https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2429

Ash-Shallabi, Ali Muhammad. (2020).Syafi'iyah & Asy'ariyah: Sejarah, Hubungan & Perkembangan di Dunia Islam, Jakarta: al-Azhar.

Aladdiin, Hisyam Muhammad Fiqyh, and Alaika M. Bagus Kurnia Ps.2019. "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10.2. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417#

Diana, Miska Rosa, Ferdian Ferdian, and Munir Munir.2023 "Pengembangan Sumber dan Alokasi Pendanaan Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9.3 .https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/5398/4153#

Deprizon, D., Alfurqan, A., Taufik Hidayat, A. ., & Diyanto, R. (2020). PERKEMBANGAN MADRASAH NIZAMIYAH (ANALISIS TERHADAP LEMBAGA DAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM. *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta`limat, Budaya, Agama Dan Humaniora*, *24*(2), 186–193. https://doi.org/10.37108/tabuah.v24i2.359

Fuady, M. N. (2015). SISTEM DAN KELEMBAGAAN PENDIDIKAN ISLAM BANI SALJUK. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, *5*(2). https://doi.org/10.18592/jtipai.v5i2.1830

Isbir, M. (2017). Studi tentang Madrasah Nizhamiyah. *TASYRI': JURNAL TARBIYAH-SYARI'AH ISLAMIYAH*, *24*(01), 49-59. Retrieved from http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/view/3174

Lucia Maduningtias (2022) "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren ", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), pp. 323–331. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i4.378.

Murtopo, A. 2014.(1). POLITIK PENDIDIKAN PADA MASA DAULAH ABBASIYAH (KASUS MADRASAH NIZHAMIYAH DI BAGHDAD). *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, *19*(02), 313-332. https://doi.org/https://doi.org/10.19109/td.v19i02.21

Muspiroh, Novianti.2017. "Madrasah Nizhamiyah: Sebuah Momentum dalam Sejarah Pendidikan Islam." Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam 5.1 (2017). https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tamaddun/article/view/1997

Rahman, I., Zulmuqim, Z., & Masyhudi, F. (2023). PENGARUH MADRASAH NIZAMIYAH TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DAN ORTODOKSI SUNNI. *UNES Journal Of Social and Economics Research*, *8*(2), 1-14. Retrieved from https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJSCR/article/view/402

Rezki Akbar Norrahman, 2023. Analisis Kritis Terhadap Madrasah Nizamiyah, serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam, dan Ortodoksi Sunni. *Journal of International Multidisciplinary Research*, *1*(2), 397-405. https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/71

SHAFRIANTO, A., AMAN, M., & ARIFAI, A. (2022). the UPAYA NIZHAM AL-MULK DALAM MEREALISASIKAN MADRASAH NIZHAMIYAH. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *7*(2), 79-85. https://doi.org/10.48094/raudhah.v7i2.197

Syafe'i, Imam.2017 "Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8.1: 61-82. http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2097

Sudarmo, Fatiyah.2021 "Historiografi pesantren di Indonesia." *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah* 5.1): 65-80.

Qurtary, Muhammad al-, t.t. Al-Jami'ah al-Islamiyyah wa Dauruha fi Masirat al-Fikr al-Tarbawy, Kairo, Daar al-Kutub al-„Araby